

ANALISIS PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENERAPAN SISTEM FULL DAY SCHOOL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR

Agatha Kristi Pramudika Sari¹, Eva Gustiana²

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kuningan^{1,2}

Email: pramudika_sari@upmk.ac.id¹, eva_psikologi@upmk.ac.id²

Sari, Agatha Kristi Pramudika, Eva Gustiana. (2023). Analisis Persepsi Orang Tua terhadap Penerapan Sistem Full Day School dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 372-377.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.3050>

Diterima:01-01-2023

Disetujui: 20-02-2023

Dipublikasikan: 27-06-2023

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi orang tua terhadap penerapan sistem full day school dalam mencapai pembentukan karakter anak di sekolah dasar. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di SDIT Al-Istiqomah Kuningan. Adapun sampel penelitian ini adalah orang tua siswa yang putra-putrinya masih aktif bersekolah di SDIT Al-Istiqomah dan minimal sudah menjalani 3 tahun (kelas 4, 5, dan 6). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa menurut persepsi orang tua siswa, penerapan full day school di SDIT Al-Istiqomah bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas kemampuan kognitif saja, namun berhasil membentuk karakter anak melalui pembiasaan-pembiasaan positif yang dilaksanakan selama di sekolah dan selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari walaupun sedang berada di luar sekolah. Hal tersebut ditunjukkan dengan pencapaian prosentase sebesar 92 % yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Kata kunci: Orang Tua, Full day, Karakter Siswa

Abstract: The purpose of this study was to analyze parents' perceptions of the implementation of the full day school system in achieving the formation of children's character in elementary schools. This research method uses descriptive qualitative. The research was conducted at SDIT Al-Istiqomah Kuningan. The sample for this study were parents of students whose sons and daughters were still actively attending SDIT Al-Istiqomah and had served at least 3 years (grades 4, 5 and 6). Data collection techniques using questionnaires, observation, and interviews. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis. Based on the results of the study, it was concluded that according to the perceptions of parents of students, the implementation of full day school at SDIT Al-Istiqomah not only aims to improve the quality of cognitive abilities, but succeeds in forming children's character through positive habits carried out while at school and always applied in life. every day even when outside of school. This is indicated by the achievement of a percentage of 92% which is included in the very good category.

Keywords: Parents, Full day, Student Character

PENDAHULUAN

Full day Scholl menjadi pilihan populer di kalangan orang tua pada era sekarang dalam menyekolahkan putra-putrinya. Siswa dituntut untuk berada di sekolah sehari penuh dengan tambahan ekstrakurikuler. Sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan. Karakter adalah identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah, sehingga penting dikembangkan dalam bidang pendidikan.

Menurut Aryanti (2011), *Full day school* adalah sistem pendidikan yang sengaja dirancang untuk menjawab tuntutan berbagai kalangan masyarakat, khususnya para orang tua yang mengkhawatirkan pergaulan sosial zaman sekarang dan lebih memilih agar anak mereka mempunyai waktu belajar lebih lama. Sistem *full day school* dimaksudkan agar siswa dapat mengurangi pergaulan bebas di luar sekolah. Jika siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah, maka interaksi dengan lingkungan luar menjadi lebih sedikit. *Full day school* diyakini dapat memperbaiki manajemen pendidikan saat ini, sehingga berpengaruh terhadap kualitas peserta didik. *Full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi sampai sore hari, mulai pukul 06.45-16.00 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali, sehingga sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran serta pendalaman materi (Baharuddin, 2009). *Full day School* yaitu suatu program Pendidikan sepanjang hari dan bukan pengajaran sepanjang hari. Artinya, bahwa proses pendidikan dan pengajaran di sekolah tidak hanya dilakukan di dalam kelas, melainkan menyatu dengan seluruh sisi kehidupan anak di sekolah. Seperti, belajar, berkarya, bermain, makan bersama, beribadah, dan lain sebagainya, semuanya dalam bimbingan dan pengawasan guru (Fahrudin & Suyuthi, 2017). Pembentukan karakter siswa dilakukan dengan kegiatan sekolah yang menjadi rutinitas siswa yaitu pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah. *Full day school* adalah salah satu bentuk pengkondisian belajar siswa agar lebih banyak

di sekolah, sehingga dengan kesibukan di sekolah, siswa lebih positif kegiatannya terhindar dari kegiatan-kegiatan negatif yang tidak berguna dan mubadzir waktu, sebab dengan *full day school* siswa berada dalam pengawasan para guru dan berada dalam suasana belajar. Melalui *full day school* akan memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan/*Inteligensi Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)*, *Spiritual Quotient (SQ)* dengan berbagai inovasi yang efektif dan actual (Yuwono, 2017).

Sekolah *full day* yang ada di Kabupaten Kuningan umumnya menerapkan kurikulum Agama Islam, salah satunya SDIT Al-Istiqomah Kuningan. Kegiatan pembelajaran di SDIT Al-Istiqomah menerapkan sistem gabungan antara kurikulum nasional dengan kurikulum keagamaan. Berarti selain mengutamakan mata pelajaran umum juga lebih mengedepankan nilai-nilai keagamaan Islam yang pada akhirnya bertujuan membentuk karakter anak melalui pembiasaan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Para orang tua juga lebih menginginkan anak mereka bukan hanya memiliki kemampuan kognitif yang tinggi, namun juga memiliki karakter yang kuat. Penelitian ini akan menganalisis persepsi orang tua terhadap penerapan sistem *full day school* dalam pembentukan karakter anak di sekolah dasar, khususnya di SDIT Al-Istiqomah Kuningan. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana persepsi orang tua yang menyekolahkan putra-putrinya di sekolah dasar yang menerapkan *full day school* terhadap ketercapaian pembentukan karakter anak. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi orang tua terhadap penerapan sistem *full day school* dalam mencapai pembentukan karakter anak di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2010). Penelitian

dilakukan di SDIT Al-Istiqomah Kabupaten Kuningan yang merupakan Sekolah Dasar Islam Terpadu Swasta yang menerapkan system *full day school*. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Adapun sampel penelitian ini adalah orang tua siswa yang putra-putrinya masih aktif bersekolah di SDIT Al-Istiqomah dan minimal sudah menjalani 3 tahun (kelas 4, 5, dan 6). Masing-masing jenjang kelas terdiri dari 10 orang tua siswa yang dipilih secara acak. Jumlah sampel yaitu 30 orang untuk mengisi angket. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket, observasi, dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Observasi dilakukan untuk melihat karakter siswa di sekolah.

Teknik analisis data digunakan sebagai pengujian data yang diperoleh dari hasil jawaban responden yang kemudian dianalisis. Maka daripada itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif yaitu dengan menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2010)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023 tepatnya pada bulan September tahun 2022 hingga bulan Januari 2023 di SDIT Al-Istiqomah Kabupaten Kuningan. SDIT Al-Istiqomah didirikan atas dedikasi dan dorongan masyarakat yang besar, Yayasan Al-Istiqomah memberikan alternatif sekolah yang dicita-citakan untuk membesarkan anak-anak dengan sistem pendidikan yang integrated mengembangkan kecerdasan diri dan kemuliaan akhlaq serta menyeimbangkan potensi IQ, EQ, SQ dan membangun kepekaan sosial. SDIT Al-Istiqomah merupakan salah satu sekolah swasta favorit pilihan orang tua, yang ada di Kabupaten Kuningan. Visi dari SDIT Al-Istiqomah adalah menjadi sekolah unggul dengan kualitas lulusan yang memahami Al-Qur'an,

berilmu pengetahuan, terampil berbahasa Internasional dan berakhlaq mulia. Untuk mencapai visi tersebut diperlukan perencanaan yang matang dari pihak sekolah. Perencanaan program pengembangan karakter siswa dapat dimulai dengan pengintegrasian nilai-nilai sikap spiritual dan sikap sosial ke dalam kurikulum, pengondisian lingkungan sekolah, serta mengintegrasikan nilai sikap spiritual dan sikap sosial dalam RPP. Sedangkan pelaksanaan program pengembangan karakter untuk implementasi sikap peserta didik terdiri atas kerjasama seluruh guru dan tenaga kependidikan, membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa, menjalin hubungan harmonis antara guru siswa, mengintegrasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran, pelaksanaan pengembangan diri, dan pelaksanaan budaya sekolah. Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik terdiri atas penilaian dalam KBM dan diluar jam KBM (Pranjia, dkk, 2020).

Peneliti menyebarkan angket kepada 30 orang tua siswa sebagai responden untuk mengukur prosentase ketercapaian pembentukan karakter anak berdasarkan persepsi orang tua baik dari segi karakter spiritual dan sosial di SDIT Al-Istiqomah yang menerapkan system *full day school*. Berikut data hasil angket tersebut.

Tabel 1. Hasil Angket Persepsi Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak

No	Karakter Anak	Presentasi Ketercapaian (%)
1	Ketaatan beribadah	94
2	Berperilaku Syukur	90
3	Istiqomah	92
4	Toleransi dalam beribadah	89
5	Jujur	93
6	Disiplin	95
7	Tanggung jawab	90
8	Santun	95
9	Peduli	92
10	Percaya diri	90
	Rata-Rata	92

Berdasarkan hasil angket pada karakter ketaatan beribadah pada siswa di SDIT Al-Istiqomah Kuningan mendapat presentasi

ketercapaian sebesar 94%. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi serta wawancara bahwa siswa sudah menunjukkan ketaatan beribadah karena sejak kelas 1 di sekolah, sudah ada kegiatan pembiasaan untuk taat beribadah meliputi kepatuhan dalam melaksanakan sholat, baik sholat wajib dan sholat dhuha yang merupakan kegiatan rutin setiap hari di sekolah. Sholat dhuha dilaksanakan sebelum mulai pelajaran dan semua siswa wajib ikut serta. Ketika Adzan berkumandang, guru dan siswa segera saling mengajak untuk melakukan sholat berjamaah di sekolah. Siswa juga dibiasakan melaksanakan puasa wajib dan sunnah. Sekolah juga melibatkan siswa untuk ikut serta dalam kegiatan peringatan hari besar Agama Islam serta program kegiatan keagamaan lain yang diselenggarakan sekolah, berikut juga dengan orang tuanya. Siswa juga diajarkan menghafal bacaan doa-doa harian serta diterapkan di sekolah misalnya ketika akan mengawali dan mengakhiri kegiatan seperti, belajar, makan, ke kamar mandi, wudhu, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil angket pada karakter berperilaku syukur pada siswa di SDIT Al-Istiqomah Kuningan mendapat presentasi ketercapaian sebesar 90%. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi serta wawancara, yang menunjukkan bahwa baik di rumah maupun di sekolah siswa jarang mengeluh dalam hal apapun, misalnya tentang tugas, pertemanan, kegiatan sekolah, hafalan atau PR. Siswa cenderung merasa gembira ketika bersekolah, terbiasa mengucapkan terimakasih setelah mendapatkan sesuatu, bersedia mengucapkan maaf ketika melakukan kesalahan, berusaha memaafkan ketika ada orang lain yang berbuat salah, suka berbagi antar teman, meminjam alat tulis kepada teman yang membutuhkan, rutin berinfaq, dan bersedekah melalui kotak amal yang disediakan sekolah.

Berdasarkan hasil angket pada karakter Istiqomah pada siswa di SDIT Al-Istiqomah Kuningan mendapat presentasi ketercapaian sebesar 92%. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi serta wawancara, yang menunjukkan bahwa siswa konsisten dalam membaca dan menghafal Al-Quran sesuai target yang ditetapkan sekolah serta secara konsisten mau mengembangkan kemampuan

membaca dan menghafal Al-Quran di rumah dengan bimbingan orang tua.

Berdasarkan hasil angket pada karakter toleransi dalam beribadah pada siswa di SDIT Al-Istiqomah Kuningan mendapat presentasi ketercapaian sebesar 89%. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi serta wawancara, yang menunjukkan bahwa siswa tidak pernah mengganggu teman yang sedang beribadah, siswa tidak gaduh ketika sedang melaksanakan ibadah sholat berjamaah. Karena sekolah tersebut 100% siswanya beragama Islam, maka dalam pembelajarannya siswa tetap diajarkan untuk saling menghormati antar teman yang berbeda agama.

Berdasarkan hasil angket pada karakter jujur pada siswa di SDIT Al-Istiqomah Kuningan mendapat presentasi ketercapaian sebesar 93%. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi serta wawancara, yang menunjukkan bahwa siswa cenderung mengerjakan sendiri PR yang didapat dari guru, dan bertanya pada orang tua jika ada PR yang kurang dimengerti. Siswa juga cenderung mengakui kesalahan jika berbuat salah, misalnya tidak sengaja menyenggol teman hingga jatuh atau tidak sengaja merusak barang milik teman. Siswa juga berani mengemukakan pendapat sesuai apa yang diyakininya, baik pada guru maupun orang tua, dengan Bahasa yang santun.

Berdasarkan hasil angket pada karakter disiplin pada siswa di SDIT Al-Istiqomah Kuningan mendapat presentasi ketercapaian sebesar 95%. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi serta wawancara, yang menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang terlambat masuk ke sekolah maupun ke kela, kecuali alasan darurat. Sekolah juga menerapkan tata tertib yang jelas pada siswa sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan mengikuti peraturan di sekolah seperti aturan seragam, piket, kebersihan, waktu, dan penggunaan sarana prasarana sekolah. Ketika di rumah, siswa juga bisa membagi waktu antara beristirahat sepulang sekolah, bermain, belajar, membaca dan menghafal Al-Quran, serta mengerjakan PR.

Berdasarkan hasil angket pada karakter tanggung jawab pada siswa di SDIT Al-Istiqomah Kuningan mendapat presentasi

ketercapaian sebesar 90%. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi serta wawancara, yang menunjukkan bahwa siswa terbiasa memberekan barang, buku, mainan, atau peralatan makannya sendiri baik ketika di rumah maupun di sekolah. Siswa juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan rutin sekolah seperti piket yang sudah terjadwal, senam, ekstrakurikuler, belajar kelompok, maupun kerjabakti. Siswa juga menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap barang yang dipinjamnya, misalnya mengembalikan buku yang dipinjam di perpustakaan dan mengembalikan alat tulis yang dipinjam dari teman.

Berdasarkan hasil angket pada karakter santun pada siswa di SDIT Al-Istiqomah Kuningan mendapat presentasi ketercapaian sebesar 95%. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi serta wawancara, yang menunjukkan bahwa siswa berbicara dan bertutur kata sopan dan halus baik di rumah maupun di sekolah. Tidak hanya dengan guru dan orang tua, namun juga dengan tetangga atau teman sebayanya. Siswa juga mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang tua, guru, tetangga, maupun menyapa temannya. Semua siswa berpakaian rapi sesuai dengan aturan sekolah. Tidak ada indikasi terjadinya bullying di sekolah.

Berdasarkan hasil angket pada karakter peduli pada siswa di SDIT Al-Istiqomah Kuningan mendapat presentasi ketercapaian sebesar 92%. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi serta wawancara, yang menunjukkan bahwa tidak ada kasus pertengkaran besar yang terjadi antar siswa. Kepada teman atau guru yang sakit maupun tertimpa musibah, siswa peduli untuk menjenguk serta menggalang dana untuk membawakan buah tangan maupun bantuan. Siswa juga mengadakan penggalangan dana baik untuk korban bencana alam maupun untuk melaksanakan program santunan. Siswa juga menunjukkan kekompakan ketika melakukan kegiatan belajar kelompok. Jika ada teman yang belum paham dengan materi yang sedang didiskusikan, siswa lain saling membantu. Siswa tidak hanya menunjukkan kepedulian sosial, namun juga menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak

merusak sarana dan prasarana sekolah serta merawat tanaman dengan baik.

Berdasarkan hasil angket pada karakter percaya diri pada siswa di SDIT Al-Istiqomah Kuningan mendapat presentasi ketercapaian sebesar 90%. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi serta wawancara, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berani tampil di depan kelas maupun di depan umum, misalnya mengikuti lomba-lomba, melaksanakan hafalan, bernyanyi, membaca puisi, menari, dan presentasi. Siswa tampak berani mencoba hal-hal baru, misalnya ketika ada kegiatan prakarya, praktikum IPA, serta belajar kelompok. Tidak jarang siswa yang mengajukan diri jika ada kesempatan untuk bertanya, menjawab, tampil, menjadi ketua kelompok, serta menjadi juru bicara dalam presentasi.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Falah (2018) di SDIT Al-Istiqomah, Siswa yang bersekolah dengan sistem *full day* memiliki *stress level* yang lebih tinggi dibanding siswa yang bersekolah dengan sistem *half day*. Namun ternyata, kita tidak bisa men-generalisasi bahwa stres yang dimiliki siswa disebabkan oleh sistem *full day*, melainkan ada faktor lain yang menjadi penyebabnya, misalnya ketidaksiapan siswa secara individu dalam menghadapi beban akademik. Selain itu, ada sisi positif yang ditemukan pada siswa yang bersekolah *full day*, yaitu akan terbentuk karakter positif yang kuat pada siswa, berawal dari pembiasaan-pembiasaan positif yang diterapkan oleh guru di sekolah.

Prosentase ketercapaian pembentukan karakter anak berdasarkan persepsi orang tua baik dari segi karakter spiritual dan sosial di SDIT Istiqomah adalah 92% dalam kategori sangat baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Gustiana & Sari (2022), menyatakan bahwa keterlibatan orang tua sangat penting terhadap perkembangan perilaku sosial emosional anak, hal ini akan berdampak pada karakternya di masa yang akan datang. Guru sebagai orang tua di sekolah harus bersinergi dengan orang tua siswa di rumah untuk bersama-sama konsisten menerapkan pembiasaan positif baik di sekolah maupun di rumah.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Iskandar & Narimo (2019) yang menyatakan bahwa untuk mendukung keberhasilan pembentukan karakter terhadap siswa, pihak sekolah melakukan pengawasan yang ketat terhadap siswa selama di sekolah dan bekerja sama dengan orang tua siswa. Waktu belajar siswa lebih banyak di rumah dibandingkan di sekolah sehingga keterlibatan orang tua tetap sangat diperlukan untuk memberikan pengawasan terhadap karakter siswa ketika berada di rumah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *full day school* yang diterapkan di SDIT Al- Istiqomah bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas kemampuan kognitif saja, namun berhasil membentuk karakter anak melalui pembiasaan-pembiasaan positif yang dilaksanakan selama di sekolah. Hal tersebut mematahkan anggapan masyarakat yang berpandangan bahwa menyekolahkan anak di *full day school* hanya sebatas tren saja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi orang tua siswa, penerapan *full day school* di SDIT Al-Istiqomah bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas kemampuan kognitif saja, namun berhasil membentuk karakter anak melalui pembiasaan-pembiasaan positif yang dilaksanakan selama di sekolah dan selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari walaupun sedang berada di luar sekolah. Hal tersebut ditunjukkan dengan pencapaian prosentase sebesar 92 % yang termasuk dalam kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 173.
- Aryanti, H. G. (2011). Studi implementasi sistem *full day school* dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun 2010.
- Baharuddin, H. (2009). Pendidikan dan psikologi perkembangan. Cet. I (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009).
- Fahrudin, A. H., & Suyuthi, A. (2017). SEKOLAH ISLAM ELIT DAN

UNGGUL (Kajian Historis dan Perkembangannya). Akademika, 11(02).

- Gustiana, E., & Sari, A. K. P. (2022). Keterlibatan Orang Tua Dalam Bidang Pendidikan Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 199-204.
- INDONESIA, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Iskandar, W., & Narimo, S. (2019). Pengelolaan *full day school* dalam membentuk karakter siswa SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 24-33.
- Pranjia, U. R., Ulpa, I. M., & Manthika, S. P. (2020). Implementasi sikap spiritual dan sikap sosial dalam sistem *full day school*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 31-43.
- Sari, A. K. P., & Falah, I. F. (2018). Perbedaan stress level siswa sekolah dasar antara *full-day* dan *half-day school* di kabupaten kuningan. *EDUCATOR*, 4(2), 142-148.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Yuwono, T. H. (2017). *Full Day School: Realisasi Pembentukan Karakter Anak*. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1), 73-83.